

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS X SMA NEGERI 12 SINJAI

Nurfadillah, Sultan, dan Usman

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
nurfadilla18@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Indonesian Language Learning During the Covid-19 Pandemic in Class X SMA Negeri 12 Sinjai. This study aims to find out how to plan, implement, and evaluate online learning during the Covid-19 period for class X SMA Negeri 12 Sinjai. This research is a qualitative descriptive study. This study's data is divided into three lessons: planning, implementing, and evaluating online learning. The data source used was the Indonesian language teacher at SMA Negeri 12 Sinjai. Data collection is done through interviews and documentation. Data analysis techniques included data reduction, unit arrangement, and categorization. The results of this study produce a description of online learning, specifically in: (1) online learning planning is that the teacher does not prepare new indicators, (2) the implementation of online learning, where the teacher uses a conceptual approach in the lecture method, and (3) online learning assessment is that the teacher uses the types and forms of online learning assessment.

Keywords: learning, Indonesian, the Covid-19 pandemic

Abstrak: Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran daring di masa Covid-19 kelas X SMA Negeri 12 Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran daring. Sumber data yang digunakan yaitu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Sinjai. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyusunan satuan dan kategorisasi. Hasil penelitian ini menghasilkan deskripsi pembelajaran daring terkhusus pada: (1) perencanaan pembelajaran daring adalah guru tidak menyiapkan indikator baru, (2) pelaksanaan pembelajaran daring adalah pada pendekatan pelaksanaan dalam pembelajaran daring guru menggunakan pendekatan konseptual, kemudian metode yang digunakan adalah metode ceramah, dan (3) penilaian pembelajaran daring adalah guru menggunakan jenis dan bentuk penilaian pembelajaran daring.

Kata kunci: pembelajaran, Bahasa Indonesia, pandemi Covid-19

Maret tahun 2020 negara Indonesia resmi melawan kasus pandemi saat pemerintah mengumumkan kejadian pertama kali penyakit corona yaitu Covid-19. Pandemi Covid-19 yang secara spontan membutuhkan unsur pendidikan agar tetap menjaga pembelajaran dalam hal ini pembelajaran online. Situasi seperti ini merupakan kebutuhan wajib akan perkembangan inovasi dan adaptasi mengenai penggunaan teknologi yang telah tersedia untuk membantu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (Ahmed dkk, 2020; Sanjaya, 2020).

Kegiatan ini menuntut pendidik dan peserta didik agar lebih berkomunikasi dan bersosialisasi terhadap ilmu pengetahuan dengan cara *online*. Proses belajar mengajar secara *online* menyediakan wadah berupa aplikasi, halaman *web*, jejaring sosial dan *learning management system* (Gunawan dkk, 2020).

Luring atau biasa disebut pembelajaran *offline* adalah kegiatan yang berlangsung tanpa akses internet. Banyak orang memiliki pemahaman yang berbeda dalam mendefinisikan aktivitas *online* dan *offline*. Sebagian orang beranggapan bahwa kegiatan *online* adalah kegiatan yang berlangsung secara *online*, sehingga perbedaan pemahaman ini perlu diluruskan. Aktivitas *offline* adalah aktivitas yang berjalan secara *online* terhubung melalui internet. Salah satu contoh aktivitas *offline* adalah ketika seseorang menggunakan buku sebagai sumber belajar untuk melakukan suatu tugas. Kegiatan ini merupakan kegiatan *offline* karena anda tidak terkoneksi dengan internet. Saat guru berbicara dengan siswa melalui aplikasi *whatsapp*, *google hangout* (*zoom*) merupakan aktivitas *online* karena terhubung dengan internet. Kedua contoh ini dengan jelas menunjukkan perbedaan antara aktivitas *online* dan *offline* (Hujair, 2009).

Budaya belajar di Indonesia lebih dekat dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran tatap muka. Namun, banyak lembaga pendidikan di Indonesia telah mencoba dengan mengkombinasikan proses belajar mengajar tatap muka dengan proses belajar mengajar daring sesuai kebutuhan. Sementara itu, kegiatan pembelajaran ini yang telah menjadi budaya pembelajaran di

Indonesia harus mengalami proses transformasi (Darmalaksana, 2020: 12).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menetapkan bahwa pembelajaran *daring* atau *online* dapat dilakukan dengan menggunakan alat *gadget* atau laptop. Pembelajaran *online* ini dapat menggunakan aplikasi pembelajaran *online* sementara pembelajaran luring dapat dilakukan dengan menggunakan modul pembelajaran, bahan pembelajaran cetak, media pendidikan, radio, televisi, kertas kerja dan media pembelajaran dari objek yang ada di lingkungan sekitar.

Pembelajaran saat ini seharusnya dapat memanfaatkan media *online* dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran bahasa Indonesia secara *online* dilakukan melalui salah satu aplikasi *e-learning* atau jejaring sosial lainnya seperti *whatsapp*. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti juga ikut menjadi subjek penelitian ini ketika pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan media komunikasi *whatsapp* dan menggunakan *google classroom* sebagai media pengajaran (Dewi, 2020).

Dasar dari program kegiatan pembelajaran adalah satuan pelajaran yang diperoleh dari kurikulum. Perencanaan sebenarnya mengandung aspek-aspek seperti siswa sebagai individu yang sepenuhnya siap, prosedur penentuan simpulan, tujuan khusus yang akan dicapai, cara atau proses yang akan dikerjakan, metode penilaian hasil belajar siswa, serta apa saja yang harus dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan. Perencanaan pendidikan dilakukan untuk antisipasi dan perkiraan tentang kejadian dalam pendidikan untuk menciptakan kondisi mengharuskan terwujudnya proses belajar mengajar yang bersifat pembaruan guna menggapai capaian yang diharapkan.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini juga ditekankan melalui perihal perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan guru, kemudian bagaimana pelaksanaannya, serta penilaian dari guru kepada siswa, yang lebih menekankan dalam situasi pandemi sekarang proses menilai yang dilakukan guru lebih berfokus pada penilaian kualitatif dan guru harus juga melakukan kegiatan pemberian motivasi. Menurut

Rahmawati (2009: 14) perencanaan merupakan tahapan pertama sekaligus krusial dari semua proses belajar mengajar, sehingga perencanaan menjadi otak dari setiap aktivitas yang dilakukan ke depan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah merencanakan atau merancang sebagai upaya mendidik siswa (Hamzah, 2006: 2). Pada proses belajar mengajar, peserta didik tidak sebatas berkorelasi dengan pendidik sebagai sumber belajar, tetapi dapat berkorelasi dengan sumber belajar yang komprehensif yang digunakan dalam pencapaian arah pembelajaran yang sesuai dengan pengharapan, hal ini dicapai melalui desain pembelajaran.

Nilasari (2020) telah melakukan penelitian terkait pembelajaran bahasa Indonesia selama pandemi ini dalam jurnalnya, "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlaksana dengan maksimal. Hal ini dimulai dengan wawasan guru yang tidak merata tentang pedoman penerapan kurikulum darurat. Kedua, pembelajaran bahasa Indonesia susah untuk dilaksanakan secara maksimal, dan proses pembelajaran yang disusun dalam RPP dilaksanakan dengan kurang baik karena respons dan aktivitas kegiatan belajar siswa berjalan dengan tidak maksimal.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti memiliki inisiatif melaksanakan penelitian dengan judul "Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Sinjai". Penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Sinjai demi ambisi dapat menginformasikan dan memberi masukan dari ketetapan yang berlaku.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat dilakukan untuk menampung data-data informasional yang

berkaitan dengan urgensi atau desakan yang harus ditanggulangi, terkait dengan kebutuhan yang harus dipenuhi, dan kesulitan-kesulitan yang akan dilalui dan digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam, data tersebut mengandung makna. Jenis penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dan menceritakan peristiwa dari individu atau kelompok.

Lokasi dalam penelitian ini yakni SMA Negeri 12 Sinjai Kecamatan Sangiseri dengan jangka waktu tiga bulan penelitian dilaksanakan, setelah diterbitkannya surat izin penelitian. Instrumen yang akan digunakan adalah pedoman wawancara dan panduan dokumentasi. Dalam hal ini pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di sekolah yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan terkait dengan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kemudian mendokumentasikannya dalam bentuk foto. Data pada penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, penyusunan satuan, dan kategorisasi.

HASIL

Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan diselesaikan dengan urutan permasalahan yang ada. Berikut merupakan uraian hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan guru dan siswa kelas X di SMA Negeri 12 Sinjai tentang pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dan menganalisis data maka didapatkan data perencanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 kelas X SMA 12 Sinjai yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan pembelajaran daring berupa:

a. Indikator Perencanaan Pembelajaran Daring

Hasil temuan menunjukkan bahwa guru tidak menyiapkan Indikator baru dalam perencanaan pembelajaran daring. Data

tersebut ditunjukkan pada kutipan wawancara berikut.

Data 1. Tidak, indikator yang disiapkan itu sama seperti sebelumnya.

Data (1) menyatakan bahwa guru pertama tidak menyiapkan Indikator baru dalam pembelajaran daring. Hal tersebut ditandai dengan Kata “tidak”. Perencanaan terjadi karena guru tersebut selalu mengikuti Indikator yang disiapkan pada saat pembelajaran luring, sehingga guru memiliki indikator baru dalam pembelajaran daring. Hal yang sama dilakukan pada guru yang lain.

b. Materi Perencanaan Pembelajaran Daring

Pada hasil analisis yang telah dilakukan maka ditemukan data bahwa guru menyiapkan materi perencanaan pada pembelajaran daring. Data tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Data 2. Iya, sebelum memasuki pembelajaran guru wajib menyiapkan materi terlebih dahulu

Data (2) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran daring adalah pada kompetensi dasar: Mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah. Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah. Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah

c. Media Perencanaan Pembelajaran Daring

Pada hasil analisis yang telah dilakukan maka ditemukan data bahwa guru menggunakan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran daring. Data tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Data 3. Menggunakan media HP seperti menggunakan aplikasi WA dan *Classroom*

Data (3) menyatakan bahwa guru menyiapkan media hanya dua yaitu *Whatsapp* dan *Classroom*, seperti yang digunakan oleh guru yang lain. Kesiapan guru dalam

menyiapkan media khusus juga tidak ada, sehingga guru hanya menggunakan dua aplikasi.

d. Indikator Sumber Belajar dalam Perencanaan Pembelajaran Daring

Pada hasil analisis yang telah dilakukan maka ditemukan data bahwa guru menggunakan sumber belajar berupa buku. Data tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Data 4. Sumber belajar yang guru siapkan itu, biasanya dari buku siswa, buku guru, dan modul

Data (4) menyatakan bahwa guru menyiapkan sumber belajar berupa buku, sehingga tidak menimbulkan kesusahan dalam mencari bahan ajar karena sudah ada buku yang disiapkan. Hal yang sama dilakukan pada guru yang lain. Hal itu dikuatkan dengan data dokumentasi yang ditunjukkan pada buku pembelajaran.

e. Penilaian Perencanaan Pembelajaran Daring

Pada hasil analisis yang telah dilakukan maka ditemukan data bahwa dalam penilaian guru terhadap perencanaan pembelajaran daring ini terdapat beberapa poin yang dinilai. Data tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Data 5. Bentuk penilaian saya dari siswa yaitu dari sikap dalam belajar, pengetahuan yang dimiliki siswa, dan observasi dalam diskusi

Data (5) menyatakan bahwa guru menilai sesuai dengan sikap, pengetahuan, serta keterampilan siswa dalam pembelajaran daring. Ini yang menjadi pokok utama guru dalam menilai.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dan menganalisis data maka didapatkan data pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 kelas X SMA 12 Sinjai yang dipaparkan sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran daring tersebut berupa:

a. Pendekatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pada hasil analisis yang telah dilakukan maka ditemukan data bahwa dalam pendekatan pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan pendekatan kontekstual. Data tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Data 6. Pada saat Saya mengajar dikelas pendekatan pembelajaran yang saya siapkan yaitu pendekatan konseptual

Data (6) menyatakan bahwa guru menggunakan pendekatan konseptual agar dapat membantu guru dalam menghubungkan konten materi ajar dengan situasi yang ada, serta membekali siswa dengan kemampuan menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran daring. Hal yang sama dilakukan pada guru yang lain.

b. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pada hasil analisis yang telah dilakukan maka ditemukan data bahwa dalam bentuk metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah metode ceramah. Data tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Data 7. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui group *Whatsapp*

Data (7) menyatakan bahwa guru menggunakan metode ceramah, hal ini digunakan dalam menyesuaikan pembelajaran daring, metode ceramah ini dilakukan dalam penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang guru pada siswa-siswanya.

c. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pada hasil analisis yang telah dilakukan maka ditemukan data bahwa dalam strategi pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan strategi Inquiry. Strategi inquiry merupakan gabungan dari beberapa rangkaian kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran siswa, bahan, peralatan, dan waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran

yang telah ditentukan. Hal ini dijabarkan sebagai berikut.

Data 8. Strategi yang digunakan adalah strategi inquiry. Apakah yang dimaksud dengan inquiry, mengapa Ibu menggunakan model inquiry, dan kapan model discovery inquiry dapat diterapkan

Data (8) menyatakan bahwa guru menggunakan strategi inquiry, strategi ini dapat membantu guru dalam menanamkan pemahaman kepada siswa, sehingga guru memilih untuk menggunakan strategi discovery inquiry. Selain itu juga strategi inquiry merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pemecahan masalah untuk menentukan konsep yang mengarah pada tujuan pembelajaran.

d. Media Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pada hasil analisis yang telah dilakukan maka ditemukan data bahwa sama seperti yang sudah dijelaskan pada perencanaan pembelajaran daring bahwa terdapat kekurangan guru dalam menggunakan media aplikasi dalam pembelajaran daring. Hal ini dijabarkan sebagai berikut.

Data 9. Media yang digunakan, dengan melibatkan aplikasi *Whatsapp*

Data (9) menyatakan bahwa guru kurang dalam mengelola media aplikasi selain *Whatsapp*. Hal ini terlihat juga dari pernyataan guru yang mengatakan bahwa media yang digunakan yaitu hanya dengan melibatkan aplikasi *Whatsapp*, dikarenakan dengan terkandala jaringan baik dari guru maupun dari siswa.

e. Bahan Ajar Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pada hasil analisis yang telah dilakukan maka ditemukan data bahwa bahan ajar yang disiapkan guru berupa materi. Hal ini dijabarkan sebagai berikut.

Data 10. Bahan ajar yang disiapkan itu berupa materi-materi yang akan dipelajari

Data (10) menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru telah menyiapkan bahan ajar berupa materi sesuai dengan indikator pembelajaran yang ada. Umumnya pelaksanaan tersebut terjadi berdasarkan atas kurangnya tingkat keaktifan dan minat belajar siswa, kurangnya kompetensi guru, dan ketersediaan fasilitas pelaksana pembelajaran daring yang kurang memadai, serta tindakan yang terjadi antara interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

3. Penilaian Pembelajaran Daring

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dan menganalisis data maka didapatkan data penilaian pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 kelas X SMA 12 Sinjai yang dipaparkan sebagai berikut. Penilaian pembelajaran daring adalah hasil dari pembelajaran daring yang meliputi sebagai berikut, berupa:

a. Jenis Penilaian Pembelajaran Daring

Pada hasil analisis yang telah dilakukan maka ditemukan data bahwa jenis penilaian yang digunakan guru ada tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bentuk penilaian kognitif yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan lembar pengamatan. Hal ini dijabarkan sebagai berikut.

Data 11. Dengan menggunakan lembar pengamatan sebagai bentuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam belajar

Data (11) menyatakan bahwa pada jenis penilaian kognitif guru menggunakan lembar pengamatan dalam menilai sebagai bentuk evaluasi kemampuan siswa. Selanjutnya, bentuk penilaian afektif yang dilakukan guru adalah dengan melihat pemahaman dan sikap siswa. Hal ini dijabarkan sebagai berikut.

Data 12. Kemudian indikator yang dinilai adalah kemampuan siswa dalam menguasai atau memahami materi yang telah disampaikan

Data (12) menyatakan bahwa pada jenis penilaian afektif guru menilai dengan

melihat kemampuan siswa dalam menguasai atau memahami materi yang disampaikan pada saat belajar daring. Sementara, bentuk penilaian Psikomotorik yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan bentuk kinerja dan observasi pada saat diskusi. Hal ini dijabarkan sebagai berikut.

Data 13. Dengan menggunakan bentuk kinerja dan observasi diskusi

Data (13) menyatakan bahwa pada jenis penilaian psikomotorik guru menilai dengan menggunakan bentuk kinerja dan observasi diskusi pada proses pembelajaran daring.

b. Bentuk Penilaian Pembelajaran Daring

Pada hasil analisis yang telah dilakukan maka ditemukan data bahwa bentuk penilaian yang digunakan guru ada dua yaitu bentuk penilaian tes dan bentuk penilaian nontes. Bentuk penilaian tes guru adalah dengan menggunakan tes tertulis dan lisan. Hal ini dijabarkan sebagai berikut.

Data 14. Bentuk penilaian tesnya yaitu seperti tes tertulis dan tes lisan

Data (14) menyatakan bahwa pada penilaian tes guru menggunakan bentuk tes tertulis dan tes lisan, untuk mengukur sejauhmana siswa dalam menguasai dan memahami bahan ajar yang disampaikan guru. Hal itu juga dikuatkan dengan data dokumentasi berupa tugas yang diberikan kepada siswa. Selanjutnya, bentuk penilaian tes guru adalah dengan menggunakan wawancara. Hal ini dijabarkan sebagai berikut.

Data 15. Bentuk penilaian nontes yaitu biasanya dilakukan wawancara

Data (15) menyatakan bahwa pada penilaian nontes guru menggunakan wawancara, untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung. Umumnya penilaian tersebut terjadi atas dasar rendahnya hasil kerja siswa dan sulitnya melakukan beberapa penilaian selama pembelajaran daring ataupun kurangnya kompetensi yang dimiliki guru.

PEMBAHASAN

Masa pandemi Covid-19 penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 12 Sinjai, pihak sekolah telah menerapkan sistem pembelajaran daring sesuai dengan ketetapan surat edaran dari pemerintah bahwa proses pembelajaran dilakukan dari rumah melalui sistem pembelajaran daring agar siswa tetap menjalani pelaksanaan pembelajaran seperti tatap muka walaupun harus dilakukan secara daring. Walaupun pelaksanaan pembelajaran daring berbeda dengan tatap muka karena pembelajaran daring mengharuskan belajar dari rumah sedangkan pembelajaran tatap muka bertemu langsung antara guru dan siswa. Selain itu, pada pembelajaran daring tentunya memiliki problem atau masalah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 12 Sinjai telah menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Pada proses pembelajaran daring ini guru dan siswa tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka, pembelajaran daring pada saat ini dilakukan karena masih dalam keadaan masa pandemi Covid-19.

Menurut Asmuni (2020) pembelajaran daring ini menjadi sebuah pilihan dalam suatu pendidikan, guru dan siswa tetap bias melaksanakan pembelajaran meskipun dilakukan dengan PJJ. Pembelajaran daring identik dengan penggunaan fitur teknologi yang berbasis internet, yang bergantung terhadap ketersediaan teknologi informasi. Pelaksanaan pembelajaran daring guru dan siswa masih kurang menguasai cara penggunaan media pembelajaran daring seperti gadget dan laptop, sehingga mereka kesulitan dan gagap teknologi dalam pembelajaran daring dan kebanyakan dari siswa, masih belum memiliki *handphone* sehingga menimbulkan kesulitan ketika pembelajaran dilakukan secara daring

Pelaksanaan pembelajaran daring guru telah membuat perencanaan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran yaitu RPP daring dengan melihat di internet, RPP daring yang telah dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan

penutup. Selanjutnya, guru menjelaskan materi melalui grup *whatsapp* kelas sesuai dengan materi yang diajarkannya, dalam RPP dijelaskan bahwa sebelum menyampaikan materi, terlebih dahulu mengucapkan salam kemudian memeriksa kehadiran siswa. Oleh karena itu, Perencanaan pembelajaran yaitu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. pembelajaran dengan menggunakan Menurut Majid (2011:17) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi indikator, materi, media, sumber belajar, dan penilaian siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang telah dipahami pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah digunakan karena mudah dan paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Menurut Darmadi (2018) metode ceramah adalah cara penyampaian materi pelajaran melalui proses penuturan lisan secara langsung ataupun perantara lain untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Proses penyampaian materi tersebut dibantu dengan menggunakan alat bantu seperti gambar, video, pesan suara dan yang lainnya.

Selanjutnya, dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *classroom*. *Whatsapp* digunakan untuk mengisi daftar hadir dan guru memberikan penjelasan materi pembelajaran, biasanya digunakan untuk mengirim tugas video sedangkan *classroom* digunakan siswa untuk mengirim tugas, akan tetapi aplikasi ini sangat jarang dipakai dikarenakan dengan terganggunya dengan jaringan. Jadi guru biasanya lebih banyak menggunakan aplikasi *whatsapp*. Sebelum proses pembelajaran daring dilakukan, guru telah memberikan penjelasan terhadap siswa alasan dilaksanakannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran dimulai dengan guru memberikan materi sebelum diberikanya penugasan kepada siswa, apabila ada siswa yang kurang mengerti mengenai materi pembelajaran maka guru tersebut memberikan penjelasan kepada siswa,

dan selanjutnya siswa mempelajari materi pembelajaran yang dikirim oleh guru dan siswa dapat melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media online jika masih ada materi atau tugas yang kurang jelas dari materi yang diberikan oleh guru.

Selain itu, metode penugasan adalah metode yang digunakan guru untuk memberikan tugas kepada siswa, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan (Handayani, 2020). Penugasan diberikan oleh guru bahasa Indonesia sesuai dengan jadwal pelajaran, setelah siswa selesai mengerjakan kemudian tugas tersebut difoto lalu dikirim melalui *google classroom*. Menurut Asmuni (2020) pembelajaran daring ini menjadi sebuah pilihan dalam suatu pendidikan, guru dan siswa tetap bisa melaksanakan pembelajaran meskipun dilakukan dengan PJJ. Pembelajaran daring identik dengan penggunaan fitur teknologi yang berbasis internet, yang bergantung terhadap ketersediaan teknologi informasi.

Penilaian suatu hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, dengan adanya penilaian akan memotivasi siswa untuk terus belajar untuk bisa mendapatkan nilai yang cukup memuaskan. Proses penilaian jenis dan bentuk penilaian umumnya berpusat pada siswa, ini berarti penilaian yang dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Berikut proses yang dialami guru kelas X di SMA Negeri 12 Sinjai pada saat proses pembelajaran daring, di antaranya yaitu: *Pertama*, perencanaan pembelajaran daring: dalam proses perencanaan pembelajaran daring yaitu kurangnya guru dalam menyiapkan indikator baru dalam pembelajaran daring sehingga banyak hambatan-hambatan yang dialami baik dari guru maupun dari siswa. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran daring: proses pada pelaksanaan pembelajaran daring yaitu siswa seringkali kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru apalagi ketika guru kurang memberikan

penjelasan. Setiap siswa mempunyai pemahaman yang berbeda, oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu atau mendorong anaknya dalam melaksanakan dalam mengikuti proses pembelajaran, namun ada juga beberapa orang tua yang kurang mengontrol anaknya karena mempunyai beberapa kerjaan di rumah.

Ketiga, penilaian pembelajaran daring: proses pada penilaian pembelajaran daring yaitu seorang guru menyatakan bahwa penilaian secara daring tetap dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menangkap apa yang sudah diberikan atau diajarkan oleh guru sesuai yang disampaikan oleh Darmadi (2018) bahwa penilaian merupakan upaya memperoleh informasi secara menyeluruh terkait sejauh mana kemampuan dan kemajuan belajar peserta yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 12 Sinjai pada masa pandemi Covid-19, pihak sekolah telah menerapkan sistem pembelajaran daring sesuai dengan ketetapan surat edaran dari pemerintah bahwa proses pembelajaran dilakukan dari rumah melalui sistem pembelajaran daring agar siswa tetap menjalani pelaksanaan pembelajaran seperti tatap muka walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal karena terdapat beberapa problem atau masalah yang dihadapi selama pembelajaran daring. Dalam proses perencanaan pembelajaran daring guru tidak menyiapkan indikator baru, akan tetapi sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan materi, kemudian media yang digunakan adalah aplikasi *Whatsapp*, selain itu juga guru menyiapkan sumber belajar berupa buku.

Proses pada pelaksanaan pembelajaran daring yaitu pada pendekatan pelaksanaan dalam pembelajaran daring guru menggunakan pendekatan konseptual, kemudian metode yang digunakan adalah metode ceramah. Selain itu dalam strategi pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan *discovery inquiry*, media yang digunakan berupa aplikasi

Whatsapp, bahan ajar yang disiapkan berupa materi.

Pada penilaian pembelajaran daring yaitu guru menggunakan jenis dan bentuk penilaian pembelajaran daring. Pada jenis penilaian guru menggunakan tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan pada bentuk penilaian dalam pembelajaran daring guru menggunakan bentuk penilaian tes dan nontes.

REFERENSI

- Ahmed, S., Shehata, M., & Hassanien, M. 2020. Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on a Virtual Platform. *MedEdPublish*, 9(75), 75.
- Amaliah R.R., Abdul F. & Sari N. 2014. Penerapan Model Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an UNJ*.
- Asmuni, A. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4).
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Ushuluddin, F. 2020. *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmadi. 2018. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Dewi, W. A. F. 2022. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. 2020. Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the Covid-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2).
- Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, Eka,S., & Hani, S. 2020. Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basataka*, 3 (2).
- Hujair AH Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safitria Insani Press.
- Kemendikbud. 2020. *Buku Pegangan Siswa Bahasa Indonesia kelas VII*. Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta.
- Majid, A. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nilasari, K. E. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19. *Lentera*, 5(1).
- Rahmawati, D. S . 2009. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Sanjaya, R. 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Jakarta: SCU Knowledge Media.